

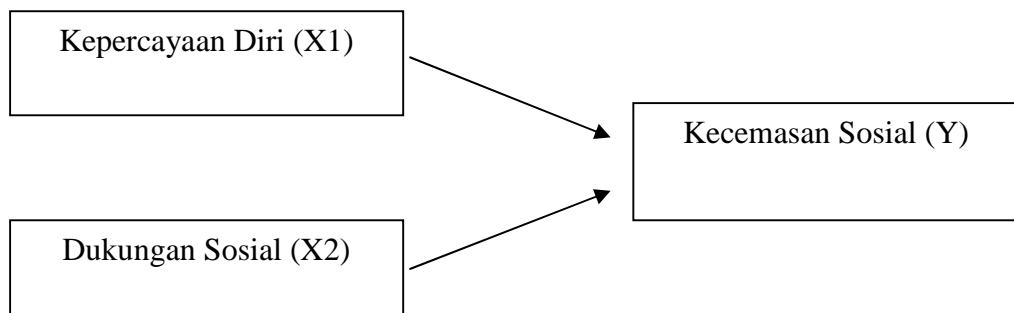
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif korelasi dengan menggunakan teknik analisa regresi ganda (*multiple regression*) yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel *dependent* dengan beberapa variabel *independent* (Agung, 2013) seperti terlihat pada bagan dibawah ini:

Gambar 3.1
Gambar Hubungan Korelasi Antar Variabel



B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X) : a. Kepercayaan Diri (X1)
b. Dukungan Sosial (X2)
2. Variabel Terikat (Y) : Kecemasan Sosial

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2013). Adapun definisi operasional variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan terhadap diri sendiri bahwa ia mampu mengembangkan kemampuannya, dapat memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri sehingga ia mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapi dengan baik.

Lautser (dalam Sri wahyuni, 2014) mengemukakan ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu:

- 1) Percaya pada kemampuan sendiri. Yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.
- 3) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri. Yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang

dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.

- 4) Berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan dukungan atau bantuan yang diperoleh individu dari orang-orang sekitar individu tersebut. Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi dan tingkahlaku tertentu yang dapat membuat individu tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihormati, dihargai dan bernilai.

Dukungan sosial dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala dukungan sosial yang yang dibuat oleh Cutrona and Russell, "Social Previsions Scale" namun diadaptasi kedalam bahasa Indonesia dan dimodifikasi sesuai kebutuhan peneliti. Skala ini berdasarkan dengan komponen-komponen dukungan sosial yaitu *attachment, social integration, reassurance of worth, reliable alliance, guidance, dan opportunity to provide nurturance*.

3. Kecemasan Sosial

kecemasan sosial merupakan suatu keadaan dimana adanya ketakutan ataupun kekhawatiran yang berlebihan terhadap situasi sosial sehingga membuat individu tersebut merasa cemas pada situasi sosial karena khawatir akan mendapat

penilaian negatif dari orang lain yang membuat individu tersebut cenderung menghindari kegiatan sosial.

Kecemasan sosial dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala kecemasan sosial “SAS-A (*Social Anxiety Scale for Adolescents*)” milik La Greca dan Lopez , namun diadaptasi kedalam bahasa Indonesia dan dimodifikasi sesuai kebutuhan peneliti. SAS-Amencakup tiga aspek yaitu; (1) ketakutan akan evaluasi negatif (FNE), (2)Penghindaran sosial dan rasa tertekan dalam situasi yang baru/berhubungandengan orang asing/baru(SAD-N), (3) Penghindaran sosial dan rasa tertekan yangdialami secara umum/dengan orang yang dikenal (SAD-G).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh narapidana anak yang berada dilembaga permasyarakatan anak klas II B kota Pekanbaru yang berjumlah 43 orang, dengan karakteristik rentang usia antara 8-18 tahun sesuai dengan Undang-Undang No.3 Tahun 1997 yang menyebutkan bahwa kejahatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh anak dapat dilakukan penyidikan jika mereka sudah berusia 8 tahun. Hal ini sesuai dengan aturan undang-undang yang disebutkan dalam Pasal 4 ayat (1) yang berbunyi, ”Batas umur Anak Nakal yang dapat diajukan ke Sidang Anak adalah sekurang-kurang 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang hendak diteliti (Arikunto, 2002). Menentukan besarnya sampel penelitian menurut Arikunto (2002) apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah

penelitian populasi. Penelitian ini menggunakan sampel dari semua populasi karena jumlah keseluruhan narapidana anak di lapas Klas IIB Pekanbaru adalah 43 orang (pertanggal 13 April 2015), sehingga populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2013). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi, yaitu menggunakan skala kepercayaan diri, skala dukungan sosial dan skala kecemasan sosial. Penggunaan skala pada pengumpulan data didasarkan bahwa untuk mengungkap data seperti sikap terhadap sesuatu.

1. Alat Ukur

Adapun alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah skala psikologi. Skala adalah suatu metode penyelidikan yang bersifat konstruk yang menggambarkan aspek kepribadian individu dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh individu yang menjadi objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan tiga skala yang dimodifikasi dari skala yang pernah digunakan sebelumnya dalam penelitian lain. Pertama, skala yang dimaksud adalah mengungkap tentang kepercayaan diri. Kedua, skala yang dimaksud mengungkap tentang dukungan sosial dan yang ketiga adalah skala yang dimaksud mengungkap tentang kecemasan sosial.

2. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) skala, yaitu:

1. Skala kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri model likert yang disusun oleh Jihan Sastra. Item skala asli terdiri dari 33 item dengan nilai reliabilitas sebesar 0,880 namun dimodifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Skala ini disusun berdasarkan ciri-ciri kepercayaan diri dari Lauster. Adapun item-item dalam skala kepercayaan diri berdasarkan ciri-ciri dari Lauster, yaitu: percaya pada kemampuan diri sendiri, mandiri, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat. Semakin tinggi skor kepercayaan diri, berarti semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki narapidana anak. Semakin rendah skor kepercayaan diri, maka semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki narapidana anak.

Model skala yang digunakan adalah model skala *likert* yang sudah dimodifikasi dengan menyajikan empat alternatif jawaban. Dimana skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (sugiono, 2011). Pernyataan dalam skala yang mengandung *favorable dan unfavorable*, diberi nilai sebagai berikut: *favorable* : Sangat Setuju (SS): 4; Setuju (S): 3; Tidak Setuju (TS): 2; SangatTidak Setuju (STS): 1. *Unfavorable*: Sangat Setuju (SS): 1; Setuju (S): 2; Tidak Setuju (TS): 3; SangatTidak Setuju (STS): 4. Pernyataan dalam skala dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Pernyataan pilihan *favorable* dan *unfavorable* dalam skala

NO	Respon	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Tidak Setuju	1	4
2.	Tidak Setuju	2	3
3.	Setuju	3	2
4.	Sangat Setuju	4	1

Adapun rincian *blueprint* skala variabel kepercayaan diridijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Tabel Blue Print Skala Kepercayaan Diri

No	Indikator			Fav	Unfav	Total
1	Percaya Pada Diri Sendiri	Pada Kemampuan		1,3, 5, 7, 9	32, 8, 12, 19	9
2	Mandiri			13, 15, 17, 35	22, 24, 26,28, 30	9
3	Memiliki Rasa Terhadap diri	Rasa Positif		20,21, 23, 27,29	14, 16, 18, 36	9
4	Berani Pendapat	Mengungkapkan		33, 11, 10, 25, 34	2, 4, 6, 31	9
Total				19	17	36

2. Skala Dukungan Sosial

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan dukungan sosial dengan menggunakan skala dukungan sosial yang diadaptasi dari “Social Provisions Scale” dari Cutrona dan Russell. Skala asli terdiri dari 24 item dengan nilai reliabilitas sebesar 0,93. Namun diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan dimodifikasi menjadi 36 item disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Adapun item-item dalam skala disusun oleh Cutrona dan Russel berdasarkan komponen dukungan sosial menurut Weiss, yaitu: Kasih

sayang (*Attachment*), lintergrasi sosial (*Social integration*), Penghargaan/pengakuan (*Reassurance of worth*), Ikatan/hubungan yang dapat diandalkan (*Reliable aliance*), bimbingan(*Guidance*), dan kemungkinan dibantu (*Opportunity for nurturance*). Semakin tinggi skor dukungan sosial, berarti semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima pada narapidana anak. Semakin rendah dukungan sosial, maka semakin rendah dukungan sosial yang diterima pada narapidana anak.

Model skala yang digunakan adalah model skala *likert* yang sudah dimodifikasi dengan menyajikan empat alternatif jawaban. Dimana skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (sugiono, 2011). Pernyataan dalam skala yang mengandung *favorable dan unfavorable*, diberi nilai sebagai berikut: *favorable* : Sangat Setuju (SS): 4; Setuju (S): 3; Tidak Setuju (TS): 2; SangatTidak Setuju (STS): 1. *Unfavorable*: Sangat Setuju (SS): 1; Setuju (S): 2; Tidak Setuju (TS): 3; SangatTidak Setuju (STS): 4. Pernyataan dalam skala dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Pernyataan pilihan *favorable dan unfavorable* dalam skala

NO	Respon	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Tidak Setuju	1	4
2.	Tidak Setuju	2	3
3.	Setuju	3	2
4.	Sangat Setuju	4	1

Adapun rincian *blueprint* skala variabel dukungan sosial dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Tabel Blue Print Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Fav	Unfav	Total
1	<i>Attachment</i> (kasih sayang/kelekatan)	11,17, 25, 30	2, 21, 33	7
2	<i>Social Integration</i> (integrasi sosial)	5, 8, 31	14, 22, 28	6
3	<i>Reassurance of worth</i> (penghargaan/pengakuan)	13, 20, 35	6, 9, 27	6
4	<i>Realible Aliance</i> (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan)	1, 23, 26	10, 18, 32	6
5	<i>Guidance</i> (bimbingan)	12, 16, 36	3, 19, 29	6
6	<i>Opportunity for nurturance</i> (kemungkinan dibantu)	4, 7, 34	15, 24	5
Total		19	17	36

3. Skala Kecemasan Sosial

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan kecemasan sosial dengan menggunakan skala kecemasan sosial yang diadaptasi dari SAS-A (*Social Anxiety Scale for Adolescents*) dari La Greca dan Lopez. Skala asli terdiri dari 18 item dengan relevansi aspek FNE sebesar 0,91, SAD-N sebesar 0,83, dan SAD-G sebesar 0,76. Namun diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan dimodifikasi menjadi 36 item disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Adapun aitem-aitem dalam skala disusun berdasarkan aspek-aspek kecemasan sosial yang disusun oleh La Greca dan Lopez, yaitu; (1) ketakutan akan evaluasi negatif (FNE); (2) Penghindaran sosial dan rasa tertekan dalam situasi yang baru/ berhubungan dengan orang asing/baru (SAD-N); (3) Penghindaran sosial dan rasa tertekan yang dialami secara umum/dengan orang yang dikenal (SAD-D). Semakin tinggi skor kecemasan sosial, berarti semakin tinggi tingkat kecemasan sosial yang

dialami narapidana anak. Semakin rendah skor kecemasan sosial, maka semakin rendah kecemasan sosial yang dialami narapidana anak.

Model skala yang digunakan adalah model skala *likert* yang sudah dimodifikasi dengan menyajikan empat alternatif jawaban. Dimana skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (sugiono, 2011). Pernyataan dalam skala yang mengandung *favorable dan unfavorable*, diberi nilai sebagai berikut: *favorable* : Sangat Setuju (SS): 4; Setuju (S): 3; Tidak Setuju (TS): 2; SangatTidak Setuju (STS): 1. *Unfavorable*: Sangat Setuju (SS): 1; Setuju (S): 2; Tidak Setuju (TS): 3; SangatTidak Setuju (STS): 4. Pernyataan dalam skala dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Pernyataan pilihan *favorable dan unfavorable* dalam skala

NO	Respon	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Tidak Setuju	1	4
2.	Tidak Setuju	2	3
3.	Setuju	3	2
4.	Sangat Setuju	4	1

Adapun rincian *blueprint* skala variabel kecemasan sosial dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
Tabel Blue Print Skala Kecemasan Sosial

No	Aspek	Fav	Unfav	Total
1	<i>Fear of Negative Evaluation</i> (FNE) / Takut Evaluasi Negatif	6, 8, 9, 12, 14, 17, 25	3, 18, 19, 31, 34	12
2	<i>Social Avoidance and Distress in New Situations</i> (SAD-N) / Penghindaran Sosial dalam Situasi Baru/orang asing	1, 2, 4, 5, 10, 13, 36	21, 23, 26, 30, 33	12
3	<i>Social Avoidance and Distress Experienced General</i> (SAD-G) / penghindaran sosial secara umum /dengan kenalan	7, 11, 24, 27, 28, 29	15, 16, 20, 22, 32, 35	12
Total		21	15	36

F. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur yang dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas guna mendapatkan aitem-aitem yang layak digunakan sebagai alat ukur. *Try out* dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 43 orang narapidana anak lapas Klas IIB Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan *Try out* terpakai. Hadi (dalam Estiana, dkk 2012) menyebutkan bahwa dalam *try out* atau uji-coba terpakai hasil uji-cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari butir-butir yang sah saja yang dianalisis. Jadi, *try out* terpakai merupakan suatu teknik untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan cara pengambilan datanya hanya sekali dan hasil uji-cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis.

G. Reliabilitas dan Validitas

1. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reability*, pengukuran yang mempunyai reabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable. Walaupun reabilitas mempunyai berbagai macam nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, kestabilan, keajegan, konsisten dan sebagainya, namun dalam konsep reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2013). Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2013).

Dari perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS diketahui koefisien reliabilitas untuk variabel kepercayaan diri (X1) sebesar 0,835, variabel dukungan sosial (X2) sebesar 0,841, dan variabel kecemasan sosial (Y) sebesar 0,901.

2. Validitas

Validitas atau valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Azwar (2001) validitas dalam pengertiannya yang paling umum adalah ketetapan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya.

Setiap aitem pada skala dalam penelitian ini diberi skor pada level interval, semakin tinggi konsistensi antar aitem tersebut dengan skala secara keseluruhan berarti semakin tinggi daya bedanya. Sebagai kriteria pemilihan aitem total biasanya digunakan $r \geq 0,30$. namun apabila jumlah aitem yang lolos masih belum

mencukupi jumlah yang diinginkan peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan besar kriteria menjadi 0,25 (Azwar, 2010). Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan ($r = 0,25$) agar aitem yang diinginkan mencukupi sesuai yang diinginkan.

Untuk mengetahui validitas alat ukur, peneliti menggunakan uji daya beda atau daya diskriminasi aitem setelah pengambilan data dengan jumlah subjek 43 orang narapidana anak yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Pekanbaru. Hasil dari *try out* tersebut dianalisis dengan bantuan program SPSS 17 yang kemudian akan dilihat indeks daya diskriminasi aitemnya.

Adapun jumlah aitem skala kepercayaan diriyang sah dari 36 aitem adalah 21 aitem dengan koefisien totalnya 0,256 sampai 0,613 dan aitem yang gugur berjumlah 15 aitem. Berikut ini disajikan gambar aitem yang valid dan yang gugur untuk skala kepercayaan diri.

Tabel 3.7
Tabel Blue Print Skala Kepercayaan Diri

No	Indikator	Fav	Unfav	Total
1	Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri	1,3, 5, 7, 9*	32, 8*, 12*, 19	9
2	Mandiri	13*, 15, 17, 35*	22*, 24, 26*, 28*, 30	9
3	Memiliki Rasa Positif Terhadap diri	20, 21*, 23, 27, 29	14*, 16*, 18*, 36	9
4	Berani Mengungkapkan Pendapat	33*, 11*, 10, 25, 34	2, 4, 6*, 31	9
	Total	19	17	36

Ket: * Aitem gugur

Setelah diperoleh aitem-aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan kembali nomor aitem sebelumnya, oleh karena itu dibuat

blue print berdasarkan aitem-aitem yang valid, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Tabel Blue Print Skala Kepercayaan Diri Valid (Untuk Penelitian)

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1	Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri	1, 3, 5, 6	19, 10	4
2	Mandiri	8, 9	13, 17	4
3	Memiliki Rasa Positif Terhadap diri	11, 12, 15, 16	21	5
4	Berani Mengungkapkan Pendapat	7, 14, 20	2, 4, 18	6
	Total	13	8	21

Adapun jumlah aitem skala dukungan sosial yang sah dari 36 aitem adalah 18 aitem dengan koefisien totalnya 0,262 sampai 0,602 dan aitem yang gugur berjumlah 18 aitem. Berikut ini disajikan gambar aitem yang valid dan yang gugur untuk skala dukungan sosial.

Tabel 3.9
Tabel Blue Print Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1	<i>Attachment</i> (kasih sayang/kelekatan)	11,17*, 25*, 30*	2*, 21, 33	7
2	<i>Social Integration</i> (integrasi sosial)	5*, 8, 31	14*, 22, 28	6
3	<i>Reassurance of worth</i> (penghargaan/pengakuan)	13*, 20*, 35*	6, 9, 27*	6
4	<i>Realible Aliance</i> (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan)	1, 23*, 26*	10*, 18,32	6
5	<i>Guidance</i> (bimbingan)	12*, 16*, 36*	3, 19, 29	6
6	<i>Opportunity for nurturance</i> (kemungkinan dibantu)	4, 7, 34*	15*, 24	5
	Total	19	17	36

Ket: * Aitem gugur

Setelah diperoleh aitem-aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan kembali nomor aitem sebelumnya, oleh karena itu dibuat

blue print berdasarkan aitem-aitem yang valid, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.10
Tabel Blue Print Skala Dukungan Sosial Valid (Untuk Penelitian)

No	Aspek	Fav	Unfav	Total
1	<i>Attachment</i> (kasih sayang/kelekatan)	8	11, 18	3
2	<i>Social Integration</i> (integrasi sosial)	6, 16	12, 14	4
3	<i>Reassurance of worth</i> (penghargaan/pengakuan)	-	4, 7	2
4	<i>Realible Aliance</i> (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan)	1	9, 17	3
5	<i>Guidance</i> (bimbingan)	-	2, 10, 15	3
6	<i>Opportunity for nurturance</i> (kemungkinan dibantu)	3, 5	13	3
	Total	6	12	18

Adapun jumlah aitem skala kecemasan sosial yang sah dari 36 aitem adalah 23 aitem dengan koefisien totalnya 0,328 sampai 0,734 dan aitem yang gugur berjumlah 13 aitem. Berikut ini disajikan gambar aitem yang valid dan yang gugur untuk skala dukungan sosial.

Tabel 3.11
Tabel Blue Print Skala Kecemasan Sosial

No	Aspek	Fav	Unfav	Total
1	<i>Fear of Negative Evaluation</i> (FNE) / Takut Evaluasi Negatif	6, 8, 9, 12, 14, 17, 25	3, 18*, 19*, 31*, 34	12
2	<i>Social Avoidance and Distress in New Situations</i> (SAD-N) / Penghindaran Sosial dalam Situasi Baru/orang asing	1, 2, 4, 5, 10, 13, 36	21*, 23*, 26*, 30*, 33*	12
3	<i>Social Avoidance and Distress Experienced General</i> (SAD-G) / penghindaran sosial secara umum /dengan kenalan	7, 11, 24, 27, 28, 29	15*, 16*, 20*, 22, 32*, 35*	12
	Total	21	15	36

Ket: * Aitem gugur

Setelah diperoleh aitem-aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan kembali nomor aitem sebelumnya, oleh karena itu dibuat blue print berdasarkan aitem-aitem yang valid, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.12
Tabel Blue Print Skala Kecemasan Sosial Valid (Untuk Penelitian)

No	Aspek	Fav	Unfav	Total
1	<i>Fear of Negative Evaluation</i> (FNE) / Takut Evaluasi Negatif	6, 8, 9, 12, 14, 15, 18	3, 22	9
2	<i>Social Avoidance and Distress in New Situations</i> (SAD-N) / Penghindaran Sosial dalam Situasi Baru/orang asing	1, 2, 4, 5, 10, 13, 23	-	7
3	<i>Social Avoidance and Distress Experienced General</i> (SAD-G) / penghindaran sosial secara umum /dengan kenalan	7, 11, 17, 19, 20, 21	16	7
Total		20	3	23

H. Metode Analisis Data

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan metode statistika untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan kecemasan sosial pada narapidana anak di lapas klas Iib Pekanbaru. Untuk analisis data pada penelitian ini digunakan teknik multiple regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependent dengan beberapa variabel independent. Pada penelitian ini variabel dependent yaitu kecemasan sosial (Y), dan variabel independent yaitu

kepercayaan diri (X1) dan dukungan sosial (X2). dengan bantuan *SPSS17.0 for windows*.

I. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Klas IIB Anak Pekanbaru yang dilaksanakan pada tanggal 15 April s/d 22 April 2015. Adapun rincian jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.10
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Masa Pelaksanaan
1.	Persiapan	
	1) Pengajuan Sinopsis	Februari 2014
	2) Penentuan Dosen Pembimbing	19 Maret 2014
	3) Penyusunan Proposal Penelitian	04 April 2014
	4) ACC Proposal Penelitian	21 Januari 2015
	5) Seminar Proposal	02 Februari 2015
	6) Perbaikan Proposal	16 Februari 2015
2.	1) Pengajuan Izin Penelitian Dari Fakultas	20 Februari 2015
	2) Pengajuan Izin Penelitian Dari Kemenkum	18 s/d 31 Maret 2015
	3) Pelaksanaan Penelitian	15 s/d 22 April 2015
3.	Pengolahan Data Penelitian	27 April s/d 19 Mei 2015
4.	ACC Hasil	19 Juni 2015
5.	Seminar Hasil	05 Agustus 2015
6.	Munqasah	28 Oktober 2015